

PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Fakhri Maulidi¹⁾, Sovi Ismawati Rahayu²⁾

fakhrimauidi27@gmail.com¹⁾

^{1),2)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Yarsi

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan tinjuannya dari sudut pandang islam. Proksi untuk kinerja perusahaan adalah Tobin's. Indikator dewan komisaris independen diukur dengan komisaris independen, struktur kepemilikan manajerial diukur dengan struktur manajerial, ukuran perusahaan diukur dengan total aset dan *corporate social responsibility* berdasarkan indikator dari GRI. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder yaitu perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. sampel yang digunakan sebanyak 14 perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikan 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility*

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of the independent board of commissioners, managerial ownership structure, company size and corporate social responsibility on the performance of the respective companies from an Islamic perspective. The proxy for firm performance is Tobin's. The independent board of commissioners indicator is measured by independent commissioners, managerial ownership structure is measured by managerial structure, company size is measured by total assets and corporate social responsibility is based

on indicators from GRI. The research method used is a quantitative research method, using secondary data, namely mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The sample used was 14 companies. The method used is the purposive sampling method. The analytical method used is multiple linear regression analysis with a significance level of 5%. The results of this research indicate that the independent board of commissioners has no effect on company performance, managerial ownership structure has no effect on company performance, company size has no effect on company performance and corporate social responsibility has no positive effect on company performance.

Keywords: *Company Performance, Independent Board of Commissioners, Managerial Ownership Structure, Company Size and Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

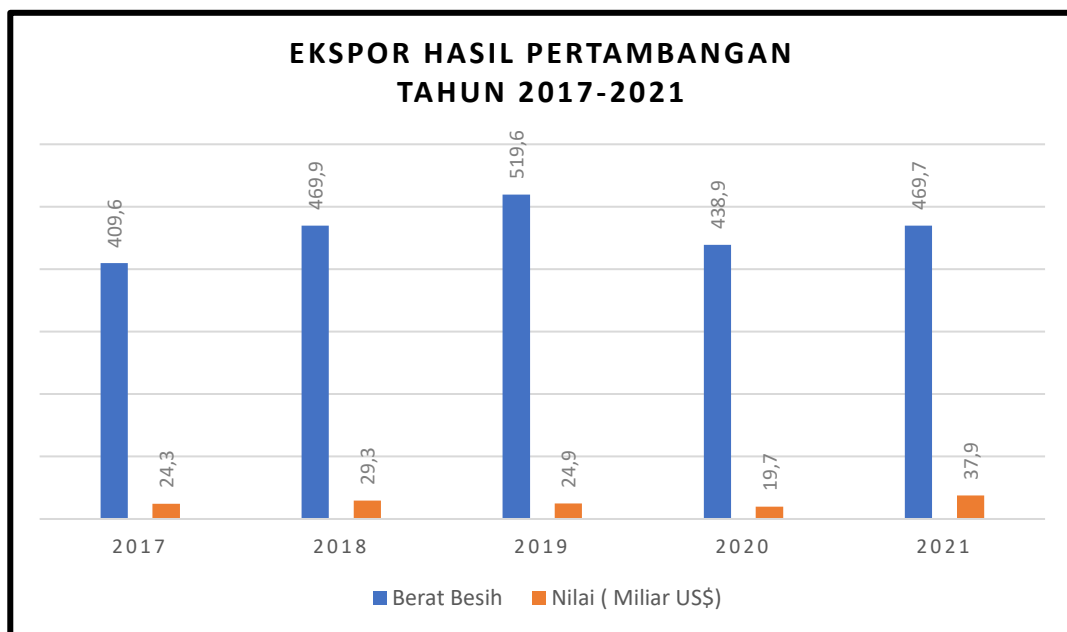
Perkembangan di era globalisasi saat ini telah mendorong persaingan antarnegara dalam perekonomian terutama pada sektor pertambangan. Perkembangan sektor pertambangan dan perdagangan bebas di era globalisasi saat ini sebagai pemangku kepentingan baik nasional maupun internasional. Dan akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada sektor pertambangan. (N. K. N. Y. Putri et al., 2021).

Perusahaan sektor pertambangan merupakan salah satu perusahaan yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian nasional di negara ini, karena perannya dalam penyediaan sumber daya energi sangat diperlukan. Bahkan kontribusi pertambangan terhadap penerimaan APBN juga memegang peranan penting. Selain itu, industri ekstraktif seringkali membutuhkan investasi yang besar dan memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi. Tingginya tingkat risiko di sektor pertambangan juga meningkatkan ekspektasi return investor.

Sektor pertambangan pertumbuhan ekonomi di indonesia bertumbuh sebesar 8,17 persen. Pada subsektor pertambangan minyak, gas dan panas bumi bertumbuh sebesar 1,0 persen, subsektor pertambangan batu bara dan lignit bertumbuh sebesar 17,4 persen, sedangkan subsektor pertambangan bijih logam mengalami kontraksi sebesar 5,4 persen. Dalam perekonomian indonesia berdasarkan besaran produk domestik Bruto (PDB) pada triwulan I Tahun 2023 telah mencapai Rp. 5.071, Triliun. Komponen Ekspor Barang dan jasa mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 11,68 persen.(Statistik, 2023)



(Sumber : Data diolah,2023)



(Sumber : Data diolah, 2023)

Selama periode tahun 2017 – 2021, sektor pertambangan cenderung meningkat. Sektor pertambangan menduduki peringkat kelima sebagai kontributor terbesar bagi PDB Indonesia selama lima tahun terakhir. Sektor pertambangan memiliki empat subkategori yang berkontribusi meliputi : minyak, gas, dan panas bumi, bijih logam, batubara dan lignit, dan

pertambangan dan penggalan lainnya. dapat diakses [www. databoks.katadata.co.id/](http://www.databoks.katadata.co.id/)(Budy, 2022).

Dalam hubungan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar menjadi penilaian kinerja perusahaan. Bagi suatu perusahaan, akan menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap meningkat serta tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Laporan keuangan untuk menggambarkan kondisi keuangan pada suatu perusahaan sebagai informasi yang dapat digunakan untuk membantu investor dan pelaku modal lainnya untuk mengambil keputusan serta menilai keadaan atau kinerja keuangan suatu perusahaan.(Veronika et al., 2017) .

Keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan bagi para pemegang saham menjadi salah satu faktor perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya. Kinerja perusahaan yang baik juga menjadi salah satu faktor yang dilirik para investor bagi perusahaan - perusahaan terutama dalam sektor pertambangan dengan meningkatnya penanaman modal dan kepercayaan dari investor tidak hanya mendongkrak perusahaan, tetapi juga untuk mendapatkan keuntungan yang besar dan mendongkrak laju pertumbuhan sektor pertambangan dalam kancah pasar domestik maupun internasional.(Bheri et al., 2017).

KAJIAN PUSTAKA

Dalam teori keagenan, terdapat problem keagenan yang bisa terjadi antara : pertama, pemilik (shareholders) dengan manajer; kedua, manajer dengan debtholders, dan ketiga, manajer dan shareholders dengan debtholders. hal ini dipicu sebab adanya konflik antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang memiliki kepentingan yang berbeda. Sedangkan manajer menjadi pihak yang mengelola dana dan fasilitas yang telah di sediakan oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham dengan menggunakan kemampuan profesionalnya. (Ardianingsih & Ardiyani, 2016).

Menurut (Jensen & Meckling , 1976) teori keagenan menyatakan hubungan agensi merupakan sebagai kontrak antara prinsipal (pemegang saham) serta agent (manajer). Manajer bertujuan untuk bertindak dalam mengambil keputusan menggunakan mementingkan kepentingan pribadi, yaitu mensejahterakan diri sendiri serta tidak memaksimumkan

kepentingan pemegang saham. Sedangkan pemilik saham bertujuan buat memaksimalkan kekayaannya menggunakan melihat nilai sekarang dari arus kas yang dihasilkan oleh investasi perusahaan.

Menurut (Putri et al., 2021) kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja yang sudah dicapai oleh suatu perusahaan pada kurun saat eksklusif bertahan pada era pasar bebas dan beroperasi secara terus – menerus menjalankan aktivitas. peningkatan kinerja perusahaan dapat ditinjau berasal dari laporan keuangan perusahaan menjadi salah satu daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.

Menurut (Christin et al., 2019) dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya. Direksi dan pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Hal ini didukung oleh penelitian (Intia & Azizah, 2021) yang membuktikan bahwa dewan komisaris independen mempunyai berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, karena semakin banyak jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut (Anggreni & Robiyanto, 2021) struktur kepemilikan manajerial merupakan komposisi kepemilikan saham di perusahaan yang kepemilikannya dapat berupa individu, institusi maupun publik yang digunakan untuk mengurangi adanya masalah keagenan. Struktur kepemilikan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu: kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial sebagai pengelolaan perusahaan yang cenderung pasif karena hanya berfungsi untuk membatasi keputusan – keputusan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional sebagai peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. (Hermiyetti & Erlinda, 2016).

Hal ini didukung penelitian (Henryanto Wijaya, 2020) yang membuktikan bahwa struktur kepemilikan manajerial mempunyai berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, karena semakin besar kepemilikan manajer dalam suatu perusahaan, semakin besar resiko yang ditanggung oleh perusahaan jika mengalami kerugian. Akibatnya, manajer lebih terpacu untuk mengembangkan perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya yang dimiliki perusahaan pada total asetnya. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan kedalam bentuk logaritma natural untuk bertujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih.(Haryani & Susilawati, 2023). Hal ini didukung penelitian (Pratiwi & Herawati, 2022) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, karena perusahaan dengan ukuran besar cenderung akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya karena semakin besar ukuran perusahaan maka kegiatan operasional perusahaan semakin meningkat.

CSR merupakan sebuah tanggung jawab sosial pada menuntaskan masalah secara dimensi ekonomi, lingkungan sosial, hak asasi manusia serta komunitas, atau produk tanggung jawab yang disebabkan oleh kegiatan suatu perusahaan. Pada menjalankan tanggung jawab sosial yang paling diutamakan adalah memperkuat berkelanjutan perusahaan dan membentuk kerjasama para pemegang saham dalam menjalankan program sosial terkait kegiatan usahanya untuk meningkatkan masyarakat pada daerah tersebut. Peningkatan CSR bisa mengarahkan kemajuan pada meningkatkan kinerja perusahaan.(Melawati et al., 2016). Hal ini didukung penelitian (N. K. N. Y. Putri et al., 2021) yang membuktikan bahwa corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, karena sebagai bagian dari strategi perusahaan, aktivitas CSR dapat berkontribusi pada manajemen risiko dan mempertahankan hubungan yang menguntungkan dalam jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan keterkaitan antar variabel yang disebutkan di atas merujuk pada teori dan didukung oleh penelitian terdahulu dewan komisaris independen, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan corporate social responsibility dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut (FCGI) bahwa dewan komisaris independen mempunyai peran sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan good corporate governance yang tugasnya untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

(Andrean Agasva & Budiantoro, 2020) menyebutkan bahwa komisaris independen ditambah didalam komposisi dewan komisaris maka pengawasan terhadap manajemen serta dewan direksi dan laporan keuangan perusahaan juga akan semakin ketat serta obyektif. sehingga manajemen akan selalu bertindak sesuai tujuan perusahaan. ketika komisaris independen ditambah maka akan menaikkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian (Andrean Agasva & Budiantoro, 2020), (Maimuna et al., 2021), dan (Nurmughny Sulaiman et al., 2021) bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H1 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

(Raharjanti et al., 2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan sebagai kepemilikan atas tindakan manajemen puncak. Dengan kepemilikan manajerial, bahwa konflik dapat mengurangi kepentingan. Itu karena perasaan manajer puncak, menengah, dan bawah memiliki bisnis sehingga mereka bekerja lebih keras untuk menjalankannya bisnis.

(Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konflik keagenan. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan yang berguna untuk melindungi kepentingan pemegang saham .

Hasil penelitian (Maulana et al., 2021) dan (Saifi, 2019) bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif kinerja perusahaan

H2 : Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengukuran perusahaan dengan menggunakan tolak ukur jumlah aset dan kapitalisasi pasar atau market value. Ukuran perusahaan dibedakan menjadi dalam 2 kategori yaitu besar dan kecil. Untuk investor untuk mengambil keputusan investasinya dapat melihat dari besar total aset, besarnya hasil penjualan, dan besarnya kapitalisasi pasar.

Ukuran perusahaan juga dapat menjadi indikator penting dalam menilai suatu kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan bisa menjadi tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan dan dapat dijadikan salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh para investor dalam strategi berinvestasi

Apabila perusahaan dengan ukuran besar dapat memiliki akan lebih mudah untuk memperoleh modal di pasar saham. Karena dianggap kinerja perusahaan yang lebih stabil dibanding dengan perusahaan yang mempunyai ukuran kecil. Hasil penelitian (Sutrisno & Riduwan, 2022) bahwa ukuran perusahaan kinerja perusahaan.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan

Aktivitas corporate social responsibility dapat memberikan citra yang positif bagi perusahaan. dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan sehingga para investor semakin percaya untuk menanamkan modal usahanya ke perusahaan, sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Corporate social responsibility diatur dalam UU No. 40 tahun 2007 pasal 74 yang menyatakan bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

Hasil penelitian (Ningtyas & Aryani, 2020) dan (Gantino, 2016) bahwa corporate social responsibility dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

H4 : Corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Analisis statistik deskriptif memberi gambaran umum dalam mengenai variabel – variabel dalam penelitian ini. Data statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI pada tahun 2017 – 2021. Berdasarkan hasil deskriptif statistik, maka berikut dalam tabel dibawah ini akan menunjukkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sampel (N), rata – rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing – masing variabel.

Table Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris Independen	70	.250	1.000	.68690	.240954
Struktur Manajerial	70	.000	.767	.20192	.261788
Ukuran Perusahaan	70	24.891	31.218	28.29288	1.833886
Corporate Social Responsibility	70	.264	.549	.41272	.059975
Kinerja Perusahaan	70	-1.96	2.28	.2666	.79268
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Hasil Olahan Penelitian dengan SPSS 29

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 data selama periode 2017 – 2021 dan telah memenuhi kriteria dalam penelitian. Variabel dependen yang digunakan penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan keuangan atau laporan keberlanjutan.

Variabel Dewan Komisaris Independen (X1) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,25 dari seluruh dewan komisaris independen yang ada dalam perusahaan, sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 1,00 dari seluruh dewan komisaris independen yang ada dalam perusahaan. Selain itu terdapat nilai rata – rata atau mean sebesar 0,68690 dengan standar deviasi sebesar 0,240954 dari seluruh dewan komisaris independen. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa nilai variabel komisaris independen memiliki sebaran yang cukup tinggi karena standar deviasinya lebih besar daripada rata – ratanya.

Variabel Struktur Kepemilikan Manajerial (X2) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,00 dari seluruh struktur kepemilikan manajerial yang ada dalam perusahaan, nilai tertinggi sebesar 0,767 dari seluruh struktur kepemilikan manajerial yang ada dalam perusahaan. Selain itu terdapat nilai rata – rata (mean) sebesar 0,20192 dengan standar deviasi sebesar 0.261788. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial memiliki sebaran yang cukup tinggi karena deviasinya lebih besar daripada rata – ratanya.

Variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 24,891 dari seluruh ukuran perusahaan yang ada dalam perusahaan, nilai tertinggi (maximum) sebesar 31,218 dari seluruh ukuran perusahaan yang ada dalam perusahaan. Selain itu terdapa nilai rata – rata (mean) sebesar 28,29288 dengan standar deviasi sebesar 1,833886. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki sebaran yang cukup tinggi karena deviasinya lebih besar daripada rata – ratanya.

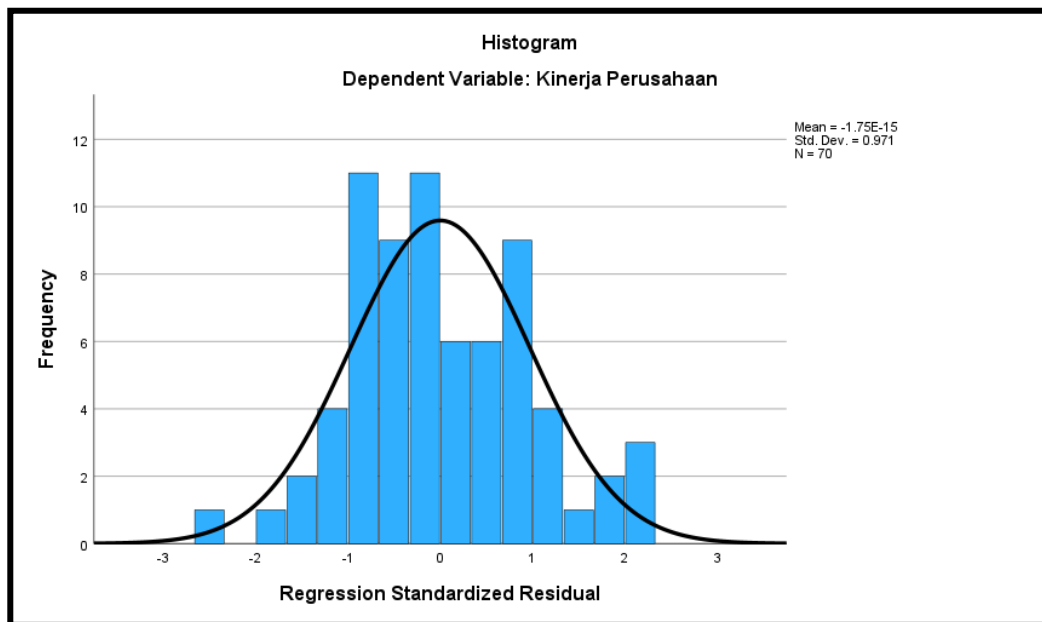
Variabel Corporate Social Responsibility (X4) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,264 dari seluruh corporate social responsibility yang ada dalam perusahaan, nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,549 dari seluruh corporate social responsibility yang ada dalam perusahaan. Selain itu terdapa nilai rata – rata (mean) sebesar 0,41272 dengan standar deviasi sebesar 0,059975. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa corporate social responsibility memiliki sebaran yang cukup tinggi karena deviasinya lebih besar daripada rata – ratanya.

Variabel Kinerja Perusahaan memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -1,96 dari seluruh kinerja perusahaan yang ada dalam perusahaan, nilai tertinggi (maximum) sebesar 2,28 dari seluruh kinerja perusahaan yang ada dalam perusahaan. Selain itu terdapa nilai rata – rata (mean) sebesar 0,2666 dengan standar deviasi sebesar 0,79268. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan memiliki sebaran yang cukup tinggi karena deviasinya lebih besar daripada rata – ratanya.

Uji normalitas dengan analisis grafik dilakukan grafik histogram dan normal plot. Dalam mengendai hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat gambar 4.1 dan 4.2 berikut ini:

Gambar

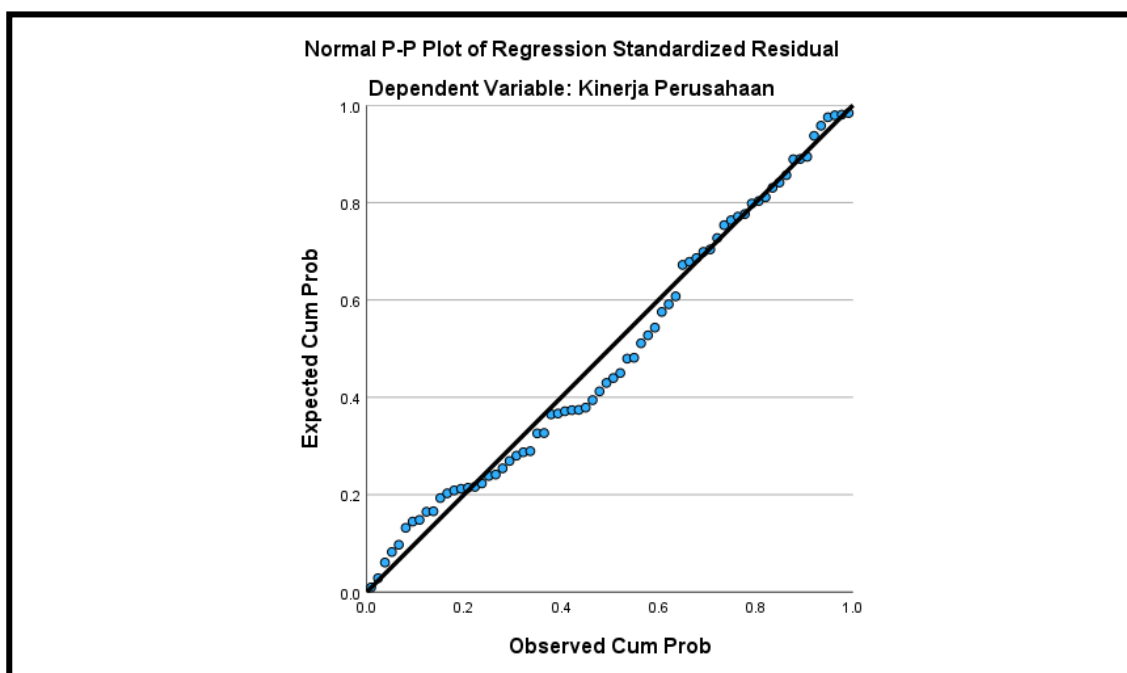
Hasil Uji Normalitas : Grafik Histogram



Sumber : Hasil Pengolahan penelitian dengan SPSS 29.0

Gambar

Hasil Uji Normalitas : Grafik Normal Probability Plot



Sumber : Hasil Olahan Penelitian dengan SPSS 29.0

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan tampilan grafik histogram dan grafik pada P-P Plot sebaran residual menyebar membentuk mendekati garis diagonal liner, artinya sebaran data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki data yang berdistribusi normal dan layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Z (1- Sample K-S). Hasil pengujian normalitas data dengan uji KolmogorovSmirnov dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut ini :

Tabel

Hasil Uji Normalitas : Nilai Kolmogorov – Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardize d Residual
N			70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.70771373
Most Extreme Differences	Absolute		.082
	Positive		.082
	Negative		-.053
Test Statistic			.082
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.280
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.269
		Upper Bound	.292

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Hasil Olahan Penelitian dengan SPSS 29.0

Hasil uji statistik dengan uji Kolmogorov – Smirnov Test (K-S) menunjukkan besarnya nilai Test Statistic 0,82 dengan nilai Asymp sig (2-tailed) dalam tabel menunjukkan sebesar

0,200 dimana angka ini lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) artinya bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena signifikasinya melebihi dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) yang berarti data pada penelitian ini dinyatakan normal.

Tabel
Hasil Uji Multikolenearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dewan Komisaris Independen	.838	1.194
	Struktur Manajerial	.931	1.074
	Ukuran Perusahaan	.718	1.392
	Corporate Social Responsibility	.796	1.257
a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan			

Sumber : Hasil Olahan Penelitian SPSS 29,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasilnya tidak ada nilai Variance Inflation Faktor (VIF) yang kecil dari 10 dengan nilai untuk variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 1,194, Struktur Kepemilikan Manajerial sebesar 1,074, Ukuran Perusahaan sebesar 1,392 dan Corporate Social Responsibility sebesar 1,257. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel dependen dalam model regresi.

Tabel

Uji Heteroskedastisitas : Uji Glejser

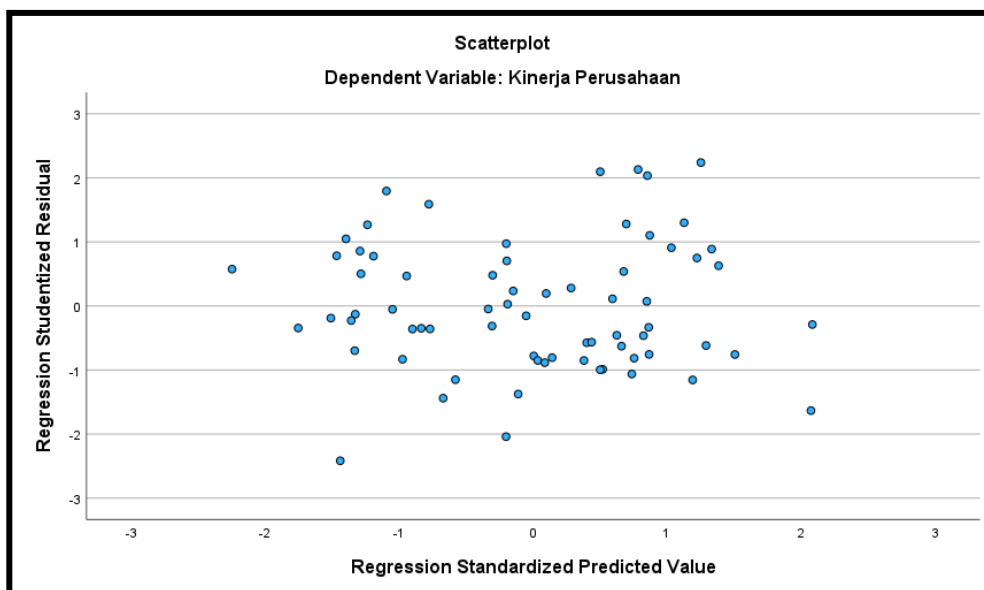
Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.175	.894		1.314
	Dewan Komisaris Independen	-.002	.221	-.001	.992
	Struktur Manajerial	.368	.193	.237	.061
	Ukuran Perusahaan	-.036	.031	-.161	.261
	Corporate Social Responsibility	.811	.912	.120	.377

a. Dependent Variable: Abs

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 0,992, Struktur Kepemilikan Manajerial sebesar 0.061, Ukuran Perusahaan sebesar 0,261 dan Corporate Social Responsibility sebesar 0,377. Nilai signifikansi masing – masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi gejala heteroskedasitas. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gela heterosdasitas.

Gambar

Hasil Uji Heteroskedastisitas – Grafik Scatterplot



Sumber : Hasil Olahan Penelitian dengna SPSS 29.0

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.450 ^a	.203	.154	.72916	2.210
a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Struktur Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan					
b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan					

Sumber : Hasil Olahan SPSS 29.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,210 akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% atau 0,05. Jumlah data (n) sebesar 70 sampel dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 4 variabel, maka Hasil DW diperoleh nilai batas luar dL = 1.4943 dan batas dalam dU= 1.7351 sehingga hasil 4 - dU adalah 2,2649. Dikarenakan nilai DW adalah 2,210 berada pada daerah antara dU $1,7351 < 2,2649 < 1,4943$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 4. 6
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.984	1.608		<.001
	Dewan Komisaris Independen	-.265	.398	-.080	.509
	Struktur Manajerial	.375	.348	.124	.285
	Ukuran Perusahaan	-.226	.056	-.523	<.001
	Corporate Social Responsibility	1.890	1.641	.143	.254
a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan					

Sumber : Hasil Olahan Penelitian dengan SPS 29.0

Dari hasil tabel uji regresi linier berganda diatas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$KP = 5,984 - 0,265 \text{ DKI} + 0,375 \text{ SKM} - 0,226 \text{ UP} + 1,890 \text{ CSR} + e$$

Keterangan :

KP = Kinerja Perusahaan

$\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien Regresi

α = Konstanta

e = error atau variabel pengganggu

Koefisien – koefisien persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Dari konstanta (a) sebesar 5.984 ini menunjukkan nilai konstan, dimana jika variabel Komisaris Independen (X1), Struktur Kepemilikan (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Corporate Social Responsibility (X4) maka kinerja perusahaan (Y) nilainya sebesar 5,984.
- Dari hasil pengujian regresi linier berganda Variabel Dewan Komisaris Independen menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,665, sementara nilai tabel t diperoleh dengan rumus $df = \alpha: n-k-1$. Dimana jumlah sampel (n) = 70, variabel independen (k) = 4, dan $df = 0,05$. Jadi rumusnya adalah $70 - 4 - 1 = 65$. Sehingga nilai t tabel yang diperoleh sebesar 1.66864/1,668 dan nilai signifikan sebesar 0.509 dengan nilai β sebesar -0,265. Nilai Signifikan dibawah 0,05 menunjukan Variable komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (Tobin's) pada perusahaan Pertambangan 2017- 2021.
- Dari hasil pengujian regresi linier berganda Variabel Struktur Kepemilikan Manajerial diperoleh β sebesar 0,375 dengan tingkat signifikan sebesar 0,285. Nilai Signifikan dibawah 0,285 menunjukan Variable Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (Tobin's) pada perusahaan Pertambangan 2017- 2021. Hal ini dapat terlihat dari nilai signifikan 0,285 lebih kecil dari 0,05. Hasil Hipotesis 1 ditolak.

- d. Dari hasil pengujian regresi linier berganda Variabel Ukuran Perusahaan diperoleh β sebesar -0,226 dengan tingkat signifikan sebesar -0,001. Nilai Signifikan dibawah 0,05 menunjukan Variable Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (Tobin's) pada perusahaan Pertambangan 2017- 2021. Hal ini dapat terlihat dari nilai signifikan -0,001 lebih kecil dari 0,05. Hasil Hipotesis 1 diterima.
- e. Dari hasil pengujian regresi linier berganda Variabel Corporate Social Responsibility (CSR) diperoleh β sebesar 1,890 dengan tingkat signifikan sebesar 0,254. Nilai Signifikan dibawah 0,05 menunjukan Variable Corporate nilai signifikan 0,254 lebih kecil dari 0,05. Hasil Hipotesis 1 diterima. Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (Tobin's) pada perusahaan Pertambangan 2017- 2021.

Tabel
Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.984	1.608		<.001
	Dewan Komisaris Independen	-.265	.398	-.080	.509
	Struktur Manajerial	.375	.348	.124	.285
	Ukuran Perusahaan	-.226	.056	-.523	<.001
	Corporate Social Responsibility	1.890	1.641	.143	.254

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Hasil olahan penelitian dengan SPSS 29.0

Hipotesis 1 :

H01= Tidak terdapat pengaruh antara dewan komisaris independen (X1) terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Ha1= Terdapat pengaruh antara dewan komisaris independen (X1) terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Berdasarkan tabel uji t diatas dapat dilihat bahwa Dewan Komisaris Independen (X1) memiliki nilai t hitung < t tabel (-0,665 > 1,668) dan tingkat signifikansi sebesar 0,509 > 0,05 maka keputusan adalah H01 ditolak dan Ha1 diterima. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh komisaris independen (X1) terhadap Kinerja Perusahaan (Y). Artinya bahwa tinggi atau

rendahnya variabel komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil nilai β pada Unstandardized Coefficients menunjukkan hasil sebesar -0,265 sehingga dapat disimpulkan dewan komisaris independen Negatif berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hipotesis 2 :

H02 = Tidak terdapat pengaruh antara Struktur Kepemilikan (X2) terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Ha2 = terdapat pengaruh antara Struktur Kepemilikan (X2) terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Berdasarkan tabel uji t diatas dapat dilihat bahwa Struktur Kepemilikan Manajerial (X2) memiliki nilai t hitung $< t$ tabel ($1.708 < 1,668$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,285 > 0,05$, maka keputusan adalah H1 ditolak dan H2 diterima. Artinya bahwa terdapat tidak pengaruh Struktur Kepemilikan (X2) terhadap Kinerja Perusahaan (Y). Artinya bahwa tinggi dan rendahnya variabel Struktur Kepemilikan Manajerial tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil nilai β pada Unstandardized Coefficients menunjukkan hasil sebesar 0,375 sehingga dapat disimpulkan struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hipotesis 3 :

H03 = Terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Ha3 = Tidak Terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Berdasarkan tabel uji t diatas dapat dilihat bahwa Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai t hitung $< t$ tabel ($-3,999 > 1,668$) dan tingkat signifikansi sebesar $-0,001 < 0,05$ maka keputusan adalah H03 diterima dan Ha3 ditolak. Artinya bahwa terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Kinerja Perusahaan (Y). Artinya bahwa tinggi atau rendahnya variabel Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil nilai β pada Unstandardized Coefficients menunjukkan hasil sebesar - 0,226 sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hipotesis 4 :

H04 = Tidak terdapat pengaruh antara Corporate Social Responsibility (X4) terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Ha4 = terdapat pengaruh antara Corporate Social Responsibility (X4) terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Berdasarkan tabel uji t diatas dapat dilihat bahwa Corporate Social Responsibility (X4) memiliki nilai t hitung $< t$ tabel ($1,152 > 1,668$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,254 > 0,05$, maka keputusan adalah H1 ditolak dan H2 diterima. Artinya bahwa terdapat tidak pengaruh Corporate Social Responsibility (X4) terhadap Kinerja Perusahaan (Y). Artinya tinggi atau rendahnya variabel Corporate Social Responsibility tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil nilai β pada Unstandardized Coefficients menunjukkan hasil sebesar 1,890 sehingga dapat disimpulkan corporate social responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 4. 8
Hasil Penguji Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.450 ^a	.203	.154	.72916	2.210
a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility , Struktur Manajerial, Dewan Komisaris Independen , Ukuran Perusahaan					
b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan					

Sumber : Hasil Olahan Penelitian dengan SPSS 29.0

Pada tabel determinasi diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau Adjusted R Square sebesar 0,154 atau 15,4% artinya variasi variabel independen yang digunakan dalam model yaitu Dewan Komisaris Independen (X1), Struktur Kepemilikan Manajerial (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Corporate Social Responsibility (X4,) mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan sebesar 15,4%. Sedangkan sisanya 84,6% dipengaruhi faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan Hasil Perhitungan Uji Parsial diperoleh variabel Dewan Komisaris Independen (X1) memiliki nilai t hitung $< t$ tabel. Tabel ($- 0,665 > 1,668$) dan tingkat

signifikansi sebesar 0,509 ($0,509 > 0,05$). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Dewan Komisaris Independen (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil nilai β pada Unstandardized Coefficients menunjukkan hasil sebesar -0,265 sehingga dapat disimpulkan dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hal ini terkait dengan fungsi dewan komisaris independen yaitu sebagai melaksanakan fungsi pengawasan, evaluasi dan penilaian manajemen. Dan dewan komisaris independen juga memiliki peran dalam perusahaan bersifat objektif, yaitu tidak dibatasi kepentingan dan pihak manapun. Jika dewan komisaris independen ditambahkan pengawasan manajemen dalam susunan dewan direksi serta laporan keuangan perusahaan juga akan lebih teliti dan objektif. Sehingga manajemen selalu bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan. Dengan penambahan komisaris independen, kinerja perusahaan akan meningkat.

Hasil ini mendukung teori keagenan menurut (Jensen & Meckling, 1976) bahwa agen harus bertindak secara rasional demi kepentingan prinsipalnya, namun dalam teori ini muncul masalah konflik antara prinsipal dan manajemen, karena adanya kesenjangan kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen (masalah keagenan).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (C. A. Putri, 2023) dan (Maulana, 2020) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan. Hal ini terjadi karena apabila anggota dewan komisaris independen tidak memiliki keahlian, pengalaman, atau integritas yang diperlukan, besar kemungkinan mereka tidak akan dapat memberikan pengawasan yang efektif terhadap manajemen, adanya keberadaan dewan komisaris independen sebagai pengawas terhadap manajemen dapat mendorong kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan Hasil Perhitungan Uji Parsial diperoleh variabel Struktur Kepemilikan Manajerial (X2) memiliki nilai t hitung $> t$ tabel. Tabel ($1,078 > 1,668$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,285 ($0,285 > 0,05$). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Struktur Kepemilikan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil nilai β pada Unstandardized Coefficients menunjukkan hasil sebesar 0,375 sehingga dapat disimpulkan struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dalam teori keagenan menjelaskan bahwa adanya pemisahan pemilik pemegang saham antara manajemen. dan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham merupakan faktor yang menyebabkan konflik keagenan. Tujuan adanya teori keagenan untuk meminimalisir biaya sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi yang mengalami ketidakpastian.

Hasil Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitanggang, 2021) dan (Adnyani et al., 2020) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak pengaruh signifikan. Hal ini terjadi adanya kesepakatan dimana pemilik ataupun pemegang saham suatu perusahaan menyewa pihak yang lain dalam mengelola perusahaan dengan menjaga kepentingan terbaik perusahaan tersebut, sehingga merupakan kewajiban dari para manajemen untuk mengelola dan menjaga kepentingan perusahaan sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan dengan pemilik, terlepas dari besar kecilnya kepemilikan saham manajerial yang dimiliki.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan Hasil Perhitungan Uji Parsial diperoleh variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai t hitung $> t$ tabel. Tabel tabel ($-3,999 > 1,668$) dengan tingkat signifikansi sebesar $-0,001$ ($-0,001 > 0,05$). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Ukuran Perusahaan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil nilai β pada Unstandardized Coefficients menunjukkan hasil sebesar $-0,226$ sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin banyak dana yang dikeluarkan, baik dari hutang maupun modal sendiri, untuk mempertahankan atau mengembangkan bisnis akan berdampak positif pada perusahaan dan menjadikannya lebih baik. konsisten dan mampu menghasilkan laba yang cukup. Kinerja perusahaan yang baik mampu mempengaruhi laba yang dihasilkan karena besarnya laba yang dihasilkan adalah tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isnaen et al., 2023) dan (Lutfiana & Hermanto, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak pengaruh signifikan. Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki banyak aset, dan manajemen melakukan yang terbaik untuk meningkatkan kinerja perusahaan, tetapi manajemen tidak memikirkan masa depan dengan baik, yang menyebabkan perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan

dan agen (manajemen). Apabila jumlah aset perusahaan sebanding dengan nilainya, tetapi peningkatan profit belum tentu dapat meningkatkan kinerjanya.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan Hasil Perhitungan Uji Parsial diperoleh variabel Corporate Social Responsibility (X4) memiliki nilai t hitung $> t$ tabel. Tabel tabel ($1,152 > 1,668$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,254 ($0,254 > 0,05$). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Corporate Social Responsibility (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil nilai β pada Unstandardized Coefficients menunjukkan hasil sebesar 1,189 sehingga dapat disimpulkan corporate social responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin banyak dana yang dikeluarkan, baik dari hutang maupun modal sendiri, Oleh karena itu, kinerja perusahaan berkorelasi positif dengan tingkat tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Pada dasarnya, CSR adalah kebutuhan bagi perusahaan untuk berinteraksi dengan masyarakat lokal sebagai bagian dari masyarakat secara keseluruhan. Kebutuhan perusahaan untuk menyesuaikan diri dan memperoleh keuntungan sosial dari hubungannya dengan masyarakat lokal, sebuah keuntungan sosial yang berupa kepercayaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ang et al., 2020) dan (Winnie, 2017) yang menyatakan bahwa corporate social responsibility tidak pengaruh signifikan. Hal ini terjadi tidak adanya standar untuk pelaporan kegiatan CSR, yang berarti bahwa jumlah laporan kegiatan CSR berbeda-beda di antara perusahaan, dapat membuat investor tidak melihat laporan pengungkapan kegiatan CSR dan bahkan tidak memasukkannya dalam pertimbangan mereka saat membuat keputusan investasi. Tetapi perusahaan sudah mengetahui bahwa melakukan kegiatan CSR tidak hanya menggugurkan kewajibannya saja, tetapi juga untuk membantu lingkungan hidup dan lingkungan di sekitar perusahaan atau untuk kegiatan yang menyebabkan kerusakan lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada tahun 2017 – 2021. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 29 Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.
2. Struktur kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.
3. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.
4. *Corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.

Saran

Beberapa kesimpulan yang telah diuraikan dalam penelitian diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan keterbatasan dan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut : .

1. Sebagai bahan literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh dewan komisaris independen, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan. dan diharapkan menambah tahun penelitian, menambah jumlah sampel atau menambah variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti komite audit, dewan direksi, likuiditas dan lain sebagainya. Hal ini untuk memperluas subjek penelitian dan mengembangkan hasil yang lebih mendalam dalam mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Andrean Agasva, B., & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja. *Journal of Economics and Business Aseanomics*,

-
- 5(1),3353.<http://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/16%0Ahttps://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/16/21>.
- Anggreni, M. K. D., & Robiyanto, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 10(2), 100–120. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i2.45162>.
- Ardianingsih, A., & Ardiyani, K. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal pena*, 19(2), 97–109.
- Bheri, M. S. W., Widagdo, S., & Rachmawati, L. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 47–59. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9989>.
- Budy, V. K. (2022). Sektor Pertambangan. <https://databoks.katadata.co.id/>. <https://databoks.katadata.co.id/>.
- Christin, Y., Sembiring, B., & Saragih, A. E. (2019). Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jrak*, 5(2), 229–242.
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Update*, 3(Vol 1, No 1 (2012): Jurnal Mahasiswa Manajemen), 19–32. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejmfe/article/view/737>.
- Haryani, N. I., & Susilawati, C. (2023). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 2425–2435.
- Henryanto Wijaya, J. G. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Mnfaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1718. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9367>.
- Hermiyetti, & Erlinda, K. (2016). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Komite Audit Terhadap Transfer Pricing. *Media Riset Akuntansi*, Vol 6, No., 1–19.

-
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader*, Third Edition, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>.
- KNKG. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia.
- Maimuna, J. P., Ermaya, H. N. L., & Praptiningsih. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2(2), 705–723.
- Maulana, I., Wildan, M. A., & Andriani, N. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Karakteristik Dewan Komisaris. *Jurnal Akuntansi*, 13, 173–187. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.2934>.
- Melawati, Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, CSR, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Economic and Economic Education*, 4(2), 210–226.
- Ningtyas, A. A. K., & Aryani, Y. A. (2020). Corporate Social Responsibility Expenditure Dan Kinerja Perusahaan. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 20(1), 91–102. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v3i2.1317>.
- Nurmughny Sulaiman, S., Morasa, J., & Gamaliel, H. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*, 9(1), 470–484.
- POJK No. 33 Tahun 2014. (2014). Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Pratiwi, R., & Herawati. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 17(1), 29–38.
- Putri, N. K. N. Y., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, dan Investment Opportunity Set Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 16(1), 1–13.
- Putri, N. K. N. Y., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, dan Investment

-
- Opportunity Set Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 16(1), 1–13.
- Raharjanti, R., Murtiasri, E., Eviyanti, N., Asrori, M., & Haris, M. (2023). Keberagaman Gender , Struktur Kepemilikan serta Kinerja Perusahaan Real Estate (Gender Diversity , Structure of Ownership and Real Estate Companies Performance). *Monex-Journal of Accounting Research*, 5321(01).
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit*, 13(02), 1–11. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>.
- Statistik, B. P. (2023). Ekonomi Indonesia Tahun 2023 Triwulan I. Badan pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/1998/ekonomi-indonesia-triwulan-i-2023-tumbuh-5-03-persen--y-on-y-.html>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(11), 1–22.
- Veronika, A. P., Sari, I. A., & Raharjo, T. B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Permana*, VIII(2), 1–18. <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/economica/article/view/380/656>